MANFA'AH
Journal of Islamic Business and Management

Research paper

MANFA'AH – Journal of Islamic Business and Management Vol. 2 (1), 2022, 35-45

The Implication of entrepreneurship education, motivation, role models on student intention of entrepreneur in high education

Annisa Septiarsya Witri Citra Nariswari dan Sutopo**
*Institut Agama Islam Tazkia, Sentul City, Bogor

ARTICLE INFO

Keywords:
Entrepreneurship education, motivation, role model

P-ISSN 1907–8145; E-ISSN 2460–0717

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze the effect of entrepreneurship education, motivation, role models on the entrepreneurial interest of Tazkia Institute students by using multiple linear regression analysis method. population of 891 students and sampling of 100 respondents. The results of the study explain that the factors of entrepreneurship education, motivation, and role models have a positive and significant effect partially or simultaneously on students' interest in entrepreneurship.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi, teladan/*role model* terhadap minat ber-wirausaha mahasiswa/wi Institut Tazkia dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. jumlah populasi 891 mahasiswa/wi dan sampling 100 responden. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa factor pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan teladan/*role model* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial atau simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa/wi.

1. Introduction

Awal 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah penyakit Covid-19 sebagai pandemic bagi semua negara dunia termasuk Indonesia. Pandemik mengakibatkan terjadinya kontraksi ekonomi dunia, sehingga berdampak terhadap sendi-sendi kehidupan lainnya seperti politik dan sosial. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi 4.9% dan kwartal III sebesar 5.32% tahun 2020, hal ini berdampak terhadap meningkatnya angka kemiskinan yang diperkirakan akan bertambah 1.28 Juta sehingga menjadi
26.42 juta jiwa. Pada situasi dan kondisi saat ini tidak mungkin pemerintah menyediakan dan membuka lapangan pekerjaan bagi warganya sehingga perlu ada terobosan dan kreatifitas dari warga untuk bisa bertahan di masa pandemic yang belum jelas kapan berakhirnya. Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah memperkirakan penambahan sekitar 2,92 juta hingga 5,23 juta orang pengangguran di Indonesia jika pandemi Covid-19 terus berlangsung.

Bertambahnya angka pengangguran memberikan gambaran umum betapa sulit situasi yang dihadapi pemerintah bagaimana menyediakan lapangan pekerjaan, hal ini menjadi tantangan bagaimana perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan. Pada tabel.1. terlihat bahwa terjadi peningkatan angka pengangguran pada tingkat pendidikan tinggi sebesar 25%, hal ini menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk menghasilkan tenaga kerja berkarakter kewirausahaan yang mempunyai motivasi mandiri.

Global Entrepreneurship Index (GEI, 2020) menyampaikan bahwa kemampuan pendudukan Indonesia dalam dunia kewirausahaan berada pada posisi 74 dibandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura (27), Malaysia (43), Brunei (48), dan Thailand (54). Negara akan mempunyai kekuatan ekonomi dan maju bilamana terdapat jumlah aktifitas berwirausaha penduduknya lebih besar dari 2%, Singapura memiliki jumlah wirausaha 7%, Malaysia 5%, Jepang 10%, China 10%, hal ini membuktikan masih rendahnya minat wirausaha penduduk Indonesia kurang dari 2%.

Tabel 1. Angka Pengangguran Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2017		2018		2019
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	92.331	62.984	42.039	31.774	35.655
2	Tidak/belum tamat SD	546.897	404.435	446.812	326.962	435.655
3	SD	1.292.234	904.561	967.630	898.145	954.010
4	SLTP	1.281.240	1.274.417	1.249.761	1.131.214	1.219.767
5	SLTA Umum/SMU	1.552.894	1.910.829	1.650.636	1.930.320	1.680.794
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.383.022	1.621.402	1.424.428	1.731.743	1.381.964
7	Akademi/Diploma	249.705	242.937	300.845	220.932	269.976
8	Universitas	606.939	618.758	789.113	729.601	839.019

Sumber: Biro Pusat Statistik, 2020

Sebagai negara berpenduduk mayoritas beragama Islam, maka kondisi diatas merupakan sebuah paradoks karena dalam Islam nilai-nilai kewirausahaan sudah ada pada diri Rasulullah Muhammad yang menjadi teladan dalam semua aspek kehidupan. Mengacu pada penjelasan dan data diatas, maka timbul pertanyaan bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan, morivasi, dan teladan terhadap minat berwirausaha mahasiswa?

2. Literature Review

1.1 Theoretical Framework

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran tentang nilai, kapabiliti, dan perilaku manusia dalam kegiatan kreatif dan inovatif, kewirausahaan pada dasarnya adalah yang berkaitan dengan sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan performance dan intensi peserta didik dalam mengembangkan pola pikir kreatif serta ketrampilan dalam mempelajari hal-hal baru dalam praktik dilapangan, sehingga mampu membuat usaha secara mandiri dan mempunyai locus of control pada dirinya. Menurut Hendro (2011), Basrowi (2016), dan Sumarsono (2013) kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam diri yang digunakan untuk mengelola sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang untuk meningkatkannya menjadi lebih optimal sehingga mampu merubah dan meningkatkan taraf hidup pada masa yang akan datang, melalui karakter inovatif, kreatif, kepercayaan diri tinggi, berani mengambil risiko.

1.2 Previous Research

Sutanto dalam Sifa (2016) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah suatu ketertarikan, keinginan, dan kesediaan bekerja keras atau memiliki kemauan atau keinginan yang keras dalam berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mampu menciptakan suatu usaha baru tanpa harus merasa takut dengan berbagai resiko yang akan dihadapi dalam berwirausaha serta tidak berhenti untuk terus belajar dan mengambil hikmah dari sebuah kegagalan. Bagheri (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan niat kewirausahaan siswa sehingga siswa yang telah melakukan pendidikan kewirausahaan memiliki sikap kewirausahaan yang lebih tinggi, efikasi diri wirausaha dan niat untuk menjadi wirausaha daripada siswa yang belum melakukan pendidikan kewirausahaan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan meningkatkan niat kewirausahaan siswa melalui peningkatan secara signifikan sikap kewirausahaan mereka dan self-efficacy kewirausahaan[2]. Syam A dan kawan-kawan (2018) dalam penelitian mengatakan bahwa masalah utama dari pendidikan kewirausahaan di Indonesia adalah bagaimana merubah pola pikir sebagian besar generasi muda berpikir bahwa mereka terus melanjutkan pendidikan di universitas, dan mereka bercita-cita untuk menjadi pegawai negeri sipil / pejabat pemerintah sipil, bukan untuk menjadi pengusaha[3].

Menurut Lickona dalam Siswanto (2011), pendidikan karakter akan berhasil dengan baik bila melibatkan aspek-aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing)*, merasakan dengan baik (*feeling moral)*, dan perilaku yang baik (*moral action)* yang dilaksanakan secara terus menerus hingga menjadi kebiasaan (habitual). Lebih lanjut Siswanto (2011) mengatakan bahwa pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor)[4]. Johansen dalam

Nasrullah dan Khan (2016) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi adalah mempelajari perbedaan kemampuan jiwa wirausaha, kualitas personal mahasiswa, sikap yang berbeda dalam melihat sebuah objek, seperti sikap dalam pengambilan keputusan, sikap inovatif, kreatifitas, semangat dalam menyerap risiko, kompetensi personal, dan ketrampilan sosial.

Dumiyati (2015) mengatakan peran lembaga pendidikan tinggi menjadi sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan adaptif, kreatif, inovatif, kritis dan memiliki kemampuan memecahkan masalah melalui pendidikan kewirausahaan. Kritikan yang sering muncul bahwa kuliah kewirausahaan di Perguruan tinggi cenderung teoretis, belum kontekstual dan kurang memberikan pengalaman nyata berwirausaha. Untuk itu perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkret berdasarkan masukan empiris dan pengalaman langsung (*experiential learning*) untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna.

1.3 Conceptual Description

1.3.1 Kewirausahaan

Hakikat kewirausahaan adalah suatu ilmu, seni ataupun perilaku, ciri dan watak, sifat seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan suatu gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (*create new & different*). Kewirausahaan terbentuk dari katadasar wirausaha atau entrepreneur yang berasal dari bahasa Perancis, yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *between taker* atau *go-between*, yaitu orang yang berani bertindak dalam mengambil peluang. Kasmir (2014), Sudrajat (2011) mendefinisikan *entrepreneur* atau wirausahawan ialah orang yang memiliki jiwa berani dalam mengambil resiko untuk berani membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya wirausaha harus bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa cemas atau takut bahkan ketika dalam kondisi tidak pasti. Keterampilan yang harus dimiliki wirausaha di antaranya adalah: Keterampilan konseptual dalam memperhitungkan risiko dan mengatur strategi; Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah; Keterampilan dalam mengelola dan memimpin; Keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi; Keterampilan teknik pada usaha yang akan dikerjakan.

1.3.2 Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya dorongan. Definisi tersebut menjelaskan kata motivasi berarti suatu kondisi yang menjadi sebab atau yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, yang dapat berlangsung secara sadar (Bangun, 2012). Robbins dan Judge (2013) mendefinisikan bahwa motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, ketekunan dan arah sesorang individu untuk mencapai atau mendapatkan tujuannya. Individu-individu yang termotivasi dapat tetap bertahan pada pekerjaannya untuk mencapai tujuan mereka.

1.3.3 *Role Model*

Bosma (2012) dan Matsumoto (2009) mendefinisikan *role model* sebagai seseoang yang dapat dijadikan suatu referensi umum yang layak untuk ditiru dan dicontoh oleh orang lain dan sekaligus mampu merangsang serta menginspirasi orang lain untuk membuat suatu keputusan dan mampu mencapai tujuan tertentu. *Role Model* juga bisa didefinisikan sebagai "*person who serves as an example, whose behavior is emulated by others*". *Role Model* merupakan agen dari suatu perubahan (*agent of change*). Dengan demikian menjadi suatu *role model*, seorang pimpinan atau seorang pejabat memiliki satu atau beberapa aspek yang menonjol pada dirinya, konsisten serta berusaha mempromosikannya kepada para bawahannya dalam setiap kesempatan.

1.3.4 Pendidikan Kewirausahaan

Saroni (2012), Suherman (2010), Lestari dan Wijaya (2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program dalam dunia pendidikan yang menggali suatu aspek kewirausahaan sebagai bagian yang penting dalam pemberian pembekalan kompetensi pada anak didik. Pendidikan kewirausahaan dapat mendorong peserta didik untuk mulai mengenali usaha dan membuka suatu usaha (beriwausaha). Pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir mereka.

1.3.5 Minat Berwirausaha

Aprilianty (2012) mengatakan minat merupakan sesuatu yang mampu membangkitkan perhatian seseorang pada suatu hal. Minat mengindikasikan kepada apa yang diinginkan seseorang atau yang akan dilakukan seseorang dan apa yang disenangi seseorang. Seseorang yang memiliki minat pada suatu hal, maka segala tindakannya atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada apa yang diminatinya. Zulianto (2014) menyatakan bahwa minat berwirausaha dikenal dengan beberapa istilah dalam penelitian seperti niat dalam berwirausaha, motivasi dalam berwirausaha, dan intensi dalam kewirausahaan. Intensi berwirausaha adalah suatu istilah yang memiliki hubungan erat dengan istilah lain dengan artian yang sama yang sering digunakan, contohnya seperti calon wirausaha, kesadaran dalam kewirausahaan, potensi dalam kewirausahaan,

kecenderungan dalam kewirausahaan dan orientasi dalam kewirausahaan. Menurut Bygrave dalam Buchari Alma (2013) minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1) faktor *personal*, yaitu faktor yang menyangkut pada aspek kepribadian seseorang.
2) faktor *environtment*, yaitu faktor yang menyangkut pada lingkungan fisik.
3) faktor *sosiological*, faktor yang menyangkut pada hubungan dengan keluarga dan sebagainya.

Sementara Nurchotim (2012) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha diantaranya adalah:

1) faktor *intrinsik* merupakan faktor yang meliputi adanya suatu kebutuhan akan pendapatan, harga diri, motif, perasaan senang serta perhatian.
2) faktor *ekstrinsik* merupakan faktor yang meliputi lingkungan disekeliling seseorang seperti lingkungan dalam keluarga, lingkungan dalam masyarakat, adanya peluang serta pendidikan

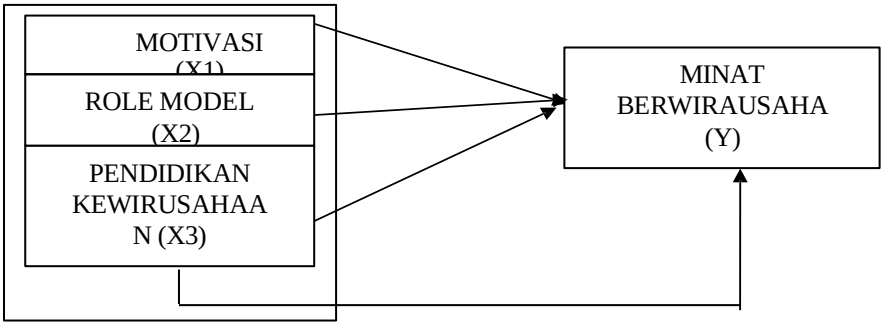

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, sedangkan hipotesis secara statistik diartikan sebagai suatu pernyataan yang ditujukan pada keadaan populasi atau parameter yang kebenarannya akan diuji berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari sampel penelitian statistik (Sugiyono, 2017). Oleh sebab itu, yang diuji dalam statistik adalah hipotesis nol, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
2. Apakah ada hubungan antara *role model* terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
3. Apakah ada hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa?
4. Apakah ada hubungan secara simultan antara motivasi, *role model* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa?

3. Methodology

1.4 Research Method

Untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu analisis pengaruh Pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan teladan (role-model), maka digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Model regresi linear berganda sendiri pada umumnya merupakan sebuah studi tentang ketergantungan antar variabel dependen (terikat) dengan satu variabel independent (bebas), yang mana tujuannya untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai suatu variabel dependen berlandaskan nilai variabel yang indenpenden yang diketahui (Arikunto, 2006).

1.5 Data Collection

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan instrument penelitian, yaitu berupa kuesioner yang disebarkan dengan pertanyaan tertulis kepada responden dalam bentuk kuesioner online. Kuesioner online memungkinkan data jawaban dikumpulkan secara langsung kepada peneliti tanpa melalui perantara. Butir-butir pertanyaan dirancang sebagai indikator-indikator yang secara laten mewakili keenam konstrak. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban 1 untuk jawaban "Sangat Tidak Setuju", 2 untuk jawaban "Tidak Setuju", 3 untuk jawaban "Mungkin", 4 untuk jawaban "Setuju" dan 5 untuk jawaban "Sangat Setuju". Skala pengukuran data adalah skala ordinal.

1.6 Population and Sample

Populasi pada penelitian adalah jumlah mahasiswa Institut Tazkia yang pernah memperoleh Pendidikan kewirausahaan berjumalh 891 orang, menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha^2)}$$

Maka diperoleh jumlah sampling secara total 100 mahasiswa/wi.

1.7 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya lebih dari satu. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu Motivasi (X1), *Role Model* (X2) dan Pendidikan Kewirausahaan (X3) selanjutnya variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Minat Berwirausaha (Y).

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	**Definisi**	**Indikator**	**Skala**
Motivasi (X1)	Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai sasarannya. (Robbins dan Judge : 2013)	1. Faktor Internal : - Keinginan - Ketekunan - Tujuan 2.Faktor Eksternal : - Lingkungan - Keadaan atau kondisi	Likert
Role Model (X2)	*Role Model* adalah seseorang yang menjadi contoh dimana perilaku orang tersebut diikuti oleh orang lain. *Role model* bisa diartikan juga dengan seseorang yang terhormat, kelompok, atau membayangkan bahwa seseorang mencoba meniru dalam menghadapi kehidupan. (Matsumoto, 2009)	1. Seseorang yang dijadikan Panutan 2. Pemimpin 3. *Influencer*	Likert
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	Pendidikan kewirausahaan merupakan proses kreatifitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan berbagai risiko dan peluang untuk berhasil. (Suherman, 2010)	1. Menumbuhkan kreatifitas 2. Menciptakan suatu inovasi 3. Dapat belajar mengatasi masalah dan hambatan. 4. Berani mengambil risiko 5. Memberikan peluang untuk bisa berhasil menjadi pengusaha yang sukses.	Likert
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah suatu ketertarikan, keinginan, dan kesediaan bekerja keras atau memiliki kemauan atau keinginan yang keras dalam berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mampu menciptakan suatu usaha baru tanpa harus merasa takut dengan berbagai resiko yang akan dihadapi dalam berwirausaha serta tidak berhenti untuk terus belajar dan mengambil hikmah dari sebuah kegagalan. (Sutanto, dalam Sifa 2016:34)	1. Ketertarikan. 2. Keinginan. 3. Kesediaan bekerja keras. 4. Ingin menciptakan inovasi baru. 5. Berani mengambil resiko. 6. Berani menghadapi kegagalan. 7. Pantang menyerah. 8. Selalu ingin mendapatkan ilmu baru.	Likert

1.8 Research Model

Setelah survey menggunakan kuesioner selesai, maka data dikompilasi dan diolah menggunakan *software statistic*, yaitu *software SPSS 23* untuk melakukan permodelan regresi linear berganda. Suatu regresi yang variabel independennya berdasarkan atas dua atau lebih variabel, regresinya dapat disebut dengan regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda pada umumnya merupakan sebuah studi tentang ketergantungan antar variabel dependen (terikat) dengan satu variabel independent (bebas). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengenai bentuk dasar dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y= a+b1X1+b2X2+b3X3+e

Y= Minat berwirausaha Mahasiswa
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi (b1, b2, b3)
X1 = Motivasi
X2 = Role-Model (teladan)X3 = Pendidikan Kewirausahaan e = standart error

4. Discussion

4.1. Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang didapatkan secara langsung dari responden yang telah mengisi kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagi tinjuan pustaka. Statistik deskriptif dari olahan data primer dengan Program IBM SPSS Versi 23 menerangkan karakteristik responden berupa jenis kelamin, jurusan, angkatan jumlah responden penelitian yaitu 100 responden (N), nilai *Minimum*, *Maximum*, *Mean* (Rata-rata) dan Standar *Deviation* dari kriteria responden penelitian serta variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) penelitian. Untuk penjelasan lebih detailnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	*Mean*	*Std. Deviation*
Jenis_Kelamin	100	1	2	1,63	,485
Jurusan	100	1	4	1,44	,903
Angkatan	100	1	3	1,53	,731
Motivasi	100	17	25	21,73	2,169
Role Model	100	14	20	17,81	1,643
Minat Berwirausaha	100	29	40	35,51	3,298
Pendidikan Kewirausahaan	100	12	25	20,59	2,917
Valid N *(listwise)*	100				

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

Jenis_Kelamin					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Laki-laki	37	37,0	37,0	37,0
	Perempuan	63	63,0	63,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Tabel 5. Jurusan Responden

Jurusan					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	MBS	77	77,0	77,0	77,0
	AS	9	9,0	9,0	86,0
	ES	7	7,0	7,0	93,0
	HES	7	7,0	7,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Tabel 6. Angkatan Responden

Angkatan					
		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
	16	61	61,0	61,0	61,0

Valid	17	25	25,0	25,0	86,0
	18	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Tabel 7. Hasil Pilihan Jawaban Responden Pada Variabel (X1)

	Variabel	*Frequency*
STS	Motivasi	0
TS		7
KS		51
S	Valid	204
SS		238

Tabel 8. Hasil Pilihan Jawaban RespondenPada Variabel (X2)

	Variabel	*Frequency*
STS	Role Model	0
TS		3
KS		36
S		138
SS	Valid	223

Tabel 9. Hasil Pilihan Jawaban Responden Pada Variabel (X3)

	Variabel	*Frequency*
STS	Pendidikan	3
TS	Kewirausahaan	11
KS		47
S		302
SS	Valid	137

Tabel 10. Hasil Pilihan Jawaban Responden Pada Variabel (Y)

	Variabel	*Frequency*
STS	Minat	0
TS	Berwirausaha	2
KS		20
S	Valid	403
SS		375

4.1. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 13. *Coefficients* untuk Uji t Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,155	3,097		3,924	,000		
	Motivasi	,405	,154	,267	2,629	,010	,612	1,635
	Role Model	,489	,204	,244	2,398	,018	,609	1,642
	Pendidikan Kewirausahaan	,284	,109	,251	2,601	,011	,676	1,479

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. pada seluruh variabel independen (X) lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang artinya setiap variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Artinya, bahwa semua hipotesis terima.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	427,181	3	142,394	21,037	,000[b]
	Residual	649,809	96	6,769		
	Total	1076,990	99			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Role Model

Tabel 14. Anova Uji f Simultan

Tabel 14. Anova Uji f Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	427,181	3	142,394	21,037	,000[b]
	Residual	649,809	96	6,769		
	Total	1076,990	99			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Role Model

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, 2020.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung 21,037 lebih besar daripada nilai f tabel 2,70 yang artinya variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,630[a]	,397	,378	2,602

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Role Model

Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan IBM SPSS Versi 23 menghasilkan *Adjusted R Square* sebesar 0,397 yang artinya sudah cukup baik dalam model regresi untuk data *cross section*. Dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi (X1), variabel *Role Model* (X2) dan variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar 39.7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti. Besarnya pengaruh variabel lain disebut sebagai *Error* (e). untuk menghitung nilai *Error* tersbut kita dapat menghitung dengan menggunakan rumus:

e = 1- R2 e = 1- 0,397

e = 0,603 (60,3%)

Dari hasil *Error* (e) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai variabel lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi variabel Minat Berwirausaha Mahasiswa sebesar 60,3%.

Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Motivasi, variabel *Role Model* dan variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap variabel Minat berwirausaha. Adapun hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,155	3,097		3,924	,000
	Motivasi	,405	,154	,267	2,629	,010
	Role Model	,489	,204	,244	2,398	,018
	Pendidikan Kewirausahaan	,284	,109	,251	2,601	,011
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						

Dari tabel diatas maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = 12,155 + 0,405X1 + 0,489X2 + 0,284X3 + e

Dari model regresi linier berganda diatas dapat diuraikan hasilnya sebagai berikut:

- Nilai Kontanta sebesar 12,155 menunjukkan bahwa jika variabel Motivasi, *Role Model* dan Pendidikan Kewirausahaan bernilai 0 maka nilai variabel Minat Berwirausaha adalah sebesar 12,155.
- Koefisien regresi variabel Motivasi (X1) sebesar 0,405 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Motivasi, maka Minat Berwirausaha mengalami kenaikan sebesar 40,5%. Data ini menunjukkan bahwa variabel motivasi memberikan pengaruh positif sebesar 40.55% dengan signifikansi sebesar 0.010 terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- Koefisien regresi variabel *Role Model* (X2) sebesar 0,489 menujukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Role Model*, maka Minat Berwirausaha mengalami kenaikan sebesar 48,9%. Hasil ini menjelaskan bahwa Minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh variable teladan (role-model) sebesar positif 48.9% dengan siginikansi 0.018 lebih kecil dari batas ambang 0.05.
- Koefisien regresi variabel Pendidikan Kewirausahaan (X3) sebesar 0,284 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pendidikan Kewirausahaan, maka Minat Berwirausaha mengalami kenaikan sebesar 28,4%. Data menegaskan bahwa pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 28.4% dengan tingkat signifikansi 0.011 lebih kecil dari batas ambang siginifikansi 0.05.

4.3 Discussion

Pada pengujian analisis regresi linier berganda yang baling banyak memberikan pengaruh adalah faktor role model sebesar 0,489 yang artinya mahasiswa/i Institut Agama Islam Tazkia dalam menentukan minat wirausaha adalah seorang role model yang paling besar dalam memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Yang artinya kehadiran seorang role model dalam berwirausaha dapat menumbuhkan semangat yang lebih terasa bagi mahasiswa untuk bisa mencontoh role model yang disukai dan dikagumi sehingga timbul rasa ingin sukses dengan berwirausaha sesuai dengan role model yang dijadikan panutannya.

Adapun faktor motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) mahasiswa/i Institut Agama Islam Tazkia dengan nilai 0,405. Yang artinya motivasi dapat memberikan pengaruh positif ke dalam diri mahasiswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa sehingga mendorong mahasiswa memilih wirausaha menjadi aktivitasnya yang menyenangkan dan diminati.

Sedangkan pengaruh yang paling kecil adalah faktor pendidikan kewirausahaan yaitu sebesar 28,4% yang artinya dari pendidikan kewirausahaan secara positif memberikan sebuah ilmu dan pengetahuan bagi mahasiswa seputar wirausaha yang mungkin banyak yang belum mengetahuinya sehingga dapat mendorong kenginan dalam diri mahasiswa IAI Tazkia untuk berpikir aktif dalam menentukan keputusan untuk berwirausaha, namun pendidikan kewirausahaan tidak menjadi prioritas bagi mahasiswa/i Institut Agama Islam Tazkia dalam menentukan minat berwirausaha dan hanya untuk memenuhi kewajiban untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan selain itu juga sebagai pengetahuan dalam berwirausaha tetapi tidak menjamin untuk menjadi wirausaha.

Sehingga secara keseluruhan factor motivasi, role model, dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirahusaha pada mahasiswa sebesar 39,7%. Sedangkan sisanya sebesar 60,3% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini contohnya seperti lingkungan keluarga, kepribadian, dan kreatifitas berpengaruh secara positif dan signifikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin, Ahmad (2017) dan Nurikasari, Farah (2016). Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dapat memberikan lebih banyak faktor dalam penelitian tentang minat berwirausaha bagi mahasiswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan menjawab hipotesis bahwa faktor motivasi, teladan/role model, dan Pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signikan secara parsial dan bersamaan terhadap minat ber-wirausaha mahasiswa/wi di Institut Tazkia.

References

Aprilianty, Eka. 2012. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Arifin, J. 2017. SPSS 23 Untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: Kelompok Gramedia.

Bagheri A, *University students' entrepreneurial intentions: Does education make a difference, 2018*

Bahri. 2018. Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Habluminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*.

Basrowi. 2016. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Bosma, N.S., Wennekers, S., Amoros, J.E. 2012. Global Entrepreneurship Monitor 2011 Extended Global Report: Entrepreneurs and Entrepreneurial Employee cross The Globe, Babson Park, MA, US: Babson College, Santiago, Chile: Universidad Del Desarollo, Kuala Lumpur, Malaysia. Universitas Tun Abdul Razak and London, UK: Global Entrepreneurship Research Association.

BPS (2020). Badan Pusat Statistik, https://www.bps.go.id/

Dumiyati, 2015, Pendekatan experiential learning dalam perkuliahan kewirausahaan di perguruan tinggi untuk menghadapi asean economic community (suatu kajian teoretis). *Prosiding Seminar Nasional*.

Fin.co.id, 23.06/2020, upload 20/10/2020, 10.30

Firdaus, Vera. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pendidikan IKIP PGRI Jember. *Jurnal Humaniora*. 14(2): 45-53.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafiana M. 2017. *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa di SMKN 2 Malang*

[Skripsi]. Malang (ID): Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasni,2018. Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghasilkan Wirausahawan Muda Dari Perguruan Tinggi. *Eksponse*. 17(2): 653-664.

Hendro. 2011. Dasar-dasar Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga

Husaini Adian, 2016, 10 Kuliah Agama Islam 'panduan menjadi cendekiawan mulia dan bahagia, Yogya.

Kasmir, 2014. Analisis *Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Matsumoto, D. 2009. *The Cambridge Dictionary Of Psychology*. New York: Cambridge University Press.

Robbins & Judge. 2013. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rosmiati. Junias, Donny Teguh S. Munawar. 2015. Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 17(1): 21-30.

Safitri, Rini. Saib, Amin. Syuhada, Siti. 2013. Pengaruh Manajemen Diri dan Hasil Studi Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013. Universitas Jambi

Saiman, L. 2009. *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Saroni, Muhammad. 2012. Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sarwiji, H., Zulianto, M., Santoso, S. 2014. Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*. 3(1).

Sifa, Nurkhin. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.

Suarjana, Anak Agung GM. Wahyuni, Luh Mei. 2017. Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. 13(1): 11-22.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta:
Pustaka Baru Press. Suryana, Y. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: CV
Pustaka Setia.
Susanto, Armando. 2018. *Pengaruh Role Model dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha*. [Thesis]. Surabaya (ID): Universitas Ciputra Surabaya.
Syaifudin, Achmad. 2017. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Profita*. Edisi 8. 1-18.
Syam A dan kawan-kawan, *Determinants of entrepreneurship motivation for students at educational institution and education personnel in Indonesia, 2018*
Syamsudin, Agus. Hakim, Lukmanul. Atmasari, Ayuning. 2019. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. 2(1): 58-62.
Tim Penulis Naskah Kewirausahaan, Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, (Jakarta, Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010) Hlm.10
Vitaningrum, Indah. 2018. *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menanamkan Karakter Produktif dan Kreatif di Sekolah Dasar*. [Bachelor Thesis]. Purwokerto (ID): Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
Wiyadi, Heru. Rochmania, Desty Dwi. 2016. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UNHASY Jombang. *Discovery*. 1(2): 26-36.
Wulandari, Lia Ayu. 2017. *Pengaruh Role Model OrangTua Terhadap Integritas Moral Remaja*. [Skripsi]. Malang (ID): Universitas Muhammadiyah Malang.